

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Menurut Sutarjo Adisusilo dalam bukunya Pembelajaran nilai karakter menyatakan, “tujuan pendidikan dalam hal ini agar generasi muda sebagai penerus generasi tua dapat menghayati, memahami, mengamalkan nilai-nilai atau norma-norma tersebut dengan cara mewariskan segala pengalaman, pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan yang melatar belakangi nilai-nilai dan norma-norma”.¹

Menurut Zaenal dan Akib dalam bukunya Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter menjelaskan bahwa:

Aspek penting dari kualitas sumber daya manusia (SDM) adalah karakter. Kualitas karakter bangsa ikut menentukan kemajuan sebuah bangsa. Karakter adalah titian ilmu pengetahuan (*knowledge*) dan ketrampilan (*skill*). Ilmu pengetahuan tanpa didasari pengetahuan yang benar akan menyesatkan, sedangkan ketrampilan tanpa kesadaran diri akan menghancurkan. Oleh karena itu karakter menjadi prasyarat dasar dan integral. Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan YME, diri-Nya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia Internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya (perasaanya).²

¹ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran nilai karakter*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 76.

²Zainal Aqib, Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung: Yrama Widya, 2011), 3.

Menurut Zainal, “pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut”.³

Menurut Saptono dalam bukunya *Dimensi – Dimensi Pendidikan Karakter* menjelaskan bahwa, “pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (*good character*) berlandaskan kebijakan-kebijakan inti (*core virtues*) yang secara obyektif baik secara individu maupun masyarakat.”⁴

Menurut Saptono dalam bukunya *Dimensi – Dimensi Pendidikan Karakter* menjelaskan pendidikan karakter adalah, “sebagai usaha untuk mendukung perkembangan karakter peserta didik harus melibatkan seluruh komponen di sekolah baik dari aspek isi kurikulum, aspek pembelajaran, kualitas hubungan, penanganan mata pelajaran, pelaksanaan kualitas ko-kurikuler, serta etos seluruh lingkungan sekolah”.⁵

Bahkan dari sumber yang lain seperti yang dikemukakan oleh Zubaedi, dalam bukunya *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* mebutkan bahwa, “pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebijakan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara obyektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan.”⁶

³Ibid., 5.

⁴ Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan karakter: Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis* (Salatiga: Erlangga Group, 2011),23.

⁵ Ibid.

⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 14-15.

Menurut Davi Elkind dan Freddy Sweet yang di kutip oleh Zubaedi dalam bukunya *Desain Pendidikan Karakter* mengatakan bahwa, “pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk membantu manusia memahami, peduli tentang semua hal, dan melaksanakan nilai-nilai etika inti”.⁷

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk menguraikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Sepatu Dahlan*, karena pendidikan karakter saat ini adalah hal yang sangat penting bagi terciptanya kesadaran moral yang tinggi dan pembenahan budaya dan karakter positif bangsa yang semakin lama semakin rapuh. Novel yang memaparkan masalah kehidupan manusia dengan salah satu tujuan arifnya, yaitu untuk memanusiakan manusia diharapkan dapat menjadi salah satu media yang dapat menjadi pembaca atas persoalan yang ada dan menjadi sarana penanaman pendidikan karakter bangsa secara tidak langsung. Penulis memilih novel sebagai obyek penelitian karena novel merupakan jenis sastra fiksi yang menarik dengan sifat menghibur dan imajinatif, membuat pembaca seolah-olah menjadi bagian dalam cerita sehingga pesan yang terkandung di dalam novel dapat tersampaikan tanpa pembaca merasa digurui oleh penulis. Selain itu, novel dapat dijadikan salah satu media atau bahan ajar yang tepat dan mentransfer sejumlah nilai-nilai kepada peserta didik. Hal tersebut berkaitan pula dengan pembelajaran sastra Indonesia di sekolah khususnya dalam kegiatan mengapresiasi novel.

Kehadiran novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabichara sangat tepat seiring didengung-dengungkannya kembali nilai karakter di Indonesia. Novel

⁷Ibid., 15.

yang berlatar belakang kehidupan masa kecil Ahmad Dahlan ini menceritakan tentang semangat seorang anak di pelosok desa dalam mengejar cita-cita di tengah berbagai keterbatasan. Novel Sepatu Dahlan ini menyuguhkan suatu cerita yang membuka pandangan pembaca tentang kisah perjuangan dalam menempuh pendidikan seorang Menteri BUMN pada masa kecinya. Kehidupan mendidik Dahlan kecil yang keras. Baginya rasa perih karena lapar adalah sahabat baik yang enggan pergi. Begitu pula dengan lecet di kakinya, bukti perjuangan dalam meraih ilmu. Dia harus berjalan berkilo-kilo meter untuk besekolah tanpa alas kaki, tak hanya itu, sepulang belajar masih banyak pekerjaan yang harus dilakukannya demi sesuap tiwul. Mulai dari (buruh) nguli nyeset, nguli nandur, sampai melatih tim voli anak-anak juragan tebu.

Semua itu tak membuat Dahlan putus asa, tak berarti keceriaan masa kanak-kanaknya hilang. Ketegasan sang Ayah serta kelembutan hati sang Ibu, membuatnya bertahan. Persahabatan yang murni menyemangatnya untuk terus berjuang. Dan apapun yang terjadi, Dahlan terus berusaha mengejar dua cita-cita besarnya yaitu sepatu dan sepeda.

Perwatakan tokoh yang terdapat pada novel ini sangat menarik untuk diteliti, terutama terhadap tokoh yang memiliki karakter sebagaimana dihadirkan dalam novel tersebut. Selain itu, dipilihnya novel ini sebagai obyek penelitian dalam skripsi ini, karena peneliti ingin mendapatkan gambaran obyektif tentang nilai karakter yang dideskripsikan oleh pengarang dalam novel tersebut.

Berdasarkan gambaran novel Sepatu Dahlan di atas peneliti mengambil judul “ PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL SEPATU DAHLAN “.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pendidikan karakter yang terdapat pada novel Sepatu Dahlan?
2. Bagaimana karakter pemain utama dalam novel Sepatu Dahlan?
3. Bagaimana penanaman nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel Sepatu Dahlan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pendidikan karakter apa saja yang terdapat dalam novel Sepatu Dahlan.
2. Untuk mengetahui karakter yang ada pada tokoh utama dalam novel Sepatu Dahlan.
3. Untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai pendidikan karakter yang terdapat pada novel Sepatu Dahlan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi para pembaca baik bersifat teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi pendidik

Para pendidik dapat terinspirasi untuk terus meningkatkan kinerjanya untuk menjadi guru profesional dan guru favorit para siswa dengan

menerapkan beberapa strategi yang terkandung dalam novel “Sepatu Dahlan” karya Khrina Pabichara.

2. Bagi peserta didik

Para peserta didik dapat selalu termotivasi untuk memiliki kepribadian yang baik dan akhlak yang mulia dengan menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel “Sepatu Dahlan” karya Khrisna Pabichara.

3. Bagi Pengelola Lembaga Pendidikan Islam

Sebagai masukan kepada para pengelola lembaga pendidikan Islam agar dalam mengelola proses pelaksanaan pendidikan di lembaga pendidikan tersebut dapat mencapai output yang berkualitas unggul di hadapan Allah dan di mata masyarakat.

4. Bagi Dunia Pendidikan Islam

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan khasanah ilmu pengetahuan terkait refleksi dalam dunia pendidikan Islam melalui novel “Sepatu Dahlan” karya Khrisna Pabichara.

5. Bagi peneliti

Sebagai tambahan wawasan dalam bidang pendidikan dan penelitian sehingga peneliti bisa memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan Islam di lingkungan masyarakat.

E. Kajian Teoritik

1. Analisa novel Sepatu Dahlan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan, “analisa adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-munasabah, duduk perkara)”.⁸

Novel Sepatu Dahlan adalah buku dari sebuah triologi yang terinspirasi dari kisah masa kecil Dahlan Iskan yang ditulis oleh Khrisna Pabhicara yang diterbitkan oleh Noura Books (PT Mizan Publika) pada tahun 2012. Novel ini bercerita tentang seorang anak bernama Muhammad Dahlan yang merupakan anak dari keluarga kurang mampu yang tinggal di Kebon Dalem, sebuah kampung yang menyimpan banyak kenangan baginya. Kehidupan yang Dahlan alami penuh liku-liku. Walaupun begitu, ia menjalani dengan semangat dan ikhlas. Keinginan mungil Dahlan adalah memiliki sepasang sepatu dan sebuah sepeda. Keinginannya itulah yang membawa Dahlan ke dalam petualangan hidup yang penuh warna dan tidak dialami sebagian besar anak-anak pada masa itu.

Dalam skripsi ini yang dianalisa adalah novel yang berjudul Sepatu Dahlan. Analisa ini untuk mengetahui, mengidentifikasi dan memberi tanda pada novel Sepatu Dahlan berdasarkan pemikiran yang mendalam pada sebuah teks atau keadaan.

⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), 37.

2. Pendidikan Karakter

Sebelum membahas pendidikan karakter maka di sini dibahas dahulu pengertian pendidikan. Dalam buku pengantar dasar-dasar pendidikan di jelaskan, “pendidikan adalah aktifitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadianya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rokhani (pikir, karsa, cipta dan nurani) dan jasmani (panca indera serata keterampilan-keterampilan)”.⁹

Selain itu menurut Hornby dan Pornwell dalam bukunya Barnawi dan M. Arifin karakter yaitu, “kualitas mental atau moral, kekuatan moral nama atau reputasi”.¹⁰

Menurut Barnawi dan M. Arifin karakter adalah, “ kepribadian yang ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang yang biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap”.¹¹

Menurut Dharma Kesuma, Cepi Triatna, dan H. Johar Permana dalam bukunya “pendidikan karakter adalah merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini”.¹²

Menurut Ratna Megawangi yang dikutip oleh Dharma Kesuma, Cepi Triatna, dan H. Johar dalam bukunya Pendidikan Karakter menjelaskan, Permana pendidikan karakter adalah, “sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya

⁹Tim Dosen FIP-IKIP Malang, *pengantar dasar-dasar pendidikan*, (Malang: Usaha Nasional, 1988), 7.

¹⁰ Barnawi dan M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 20.

¹¹ Ibid.

¹² Dharma Kesuma, Cepi Triatna, dan H. Johar Triatna, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), 4.

dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya”.¹³

Menurut Ratna Megawangi yang dikutip oleh Dharma Kesuma, Cepi Triatna, dan H. Johar Triatna mengatakan bahwa, “pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu”.¹⁴

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian *library research* yaitu studi kepustakaan. Penelitian ini seluruhnya berdasarkan atas kajian pustaka atau studi literer. Menurut Arikunto dalam bukunya *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* mengatakan, “yang dimaksud dengan kajian pustaka (*literary research*) adalah telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya bertumpu pada penelitian kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan”.¹⁵

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah unsur-unsur yang bersama-sama dengan sasaran penelitian membentuk data dan konteks data. Obyek penelitian ini penting bahkan merupakan jiwa penelitian. Apabila obyek penelitian tidak

¹³ Ibid., 5.

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 13.

ada, maka tentu saja penelitian ini tidak pernah ada. Obyek dalam penelitian ini adalah novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabhicra.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Data penelitian sastra adalah kata-kata, kalimat, dan wacana yang terdapat dalam novel *Sepatu Dahlan*. Data tersebut kemudian dianalisis struktural tentang pendidikan karakter.

b. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini dibedakan menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder. Data yang diperoleh dari sumber data tersebut adalah sebagai berikut:

1) Sumber data primer

Menurut Suryadi dalam bukunya *Libas Skripsi Dalam 30 Hari* menjelaskan, “sumber data primer adalah data pokok yang digunakan sebagai bahan utama dalam penelitian”.¹⁶ Sumber data primer yaitu data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data oleh penyidik untuk tujuan khusus.

Sumber data primer yang digunakan pada penelitian ini berupa sumber data tertulis yang terdapat pada novel *Sepatu Dahlan*. Data tersebut berupa kata-kata, kalimat, atau wacana yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter.

¹⁶ Suryadi, *Libas Skripsi Dalam 30 Hari* (Yogyakarta: DICA Press, 2011), 64.

2) Sumber data sekunder

Menurut Suryadi, “sumber data sekunder adalah data penunjang yang dapat memperkaya penelitian”.¹⁷ Data sekunder merupakan data pelengkap dalam penelitian ini. Selain itu, data sekunder membantu peneliti dalam menganalisis data primer dalam sebuah penelitian. Data sekunder dapat berupa buku, jurnal, dan artikel yang berhubungan dengan obyek penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Suryadi dalam bukunya *Libas Skripsi Dalam 30 Hari* menjelaskan:

dalam bukunya Sebagai penelitian kepustakaan (*library research*), teknik pengumpulan data dalam penelitian jenis ini adalah dokumenter. Teknik pengumpulan data secara dokumenter adalah mengumpulkan sumber-sumber data baik primer maupun sekunder kemudian *mendisplynya*. Dokumen tersebut di baca dan di pahami untuk menemukan data-data yang diperlukan sesuai rumusan masalah. Data tersebut diklasifikasikan ke dalam beberapa kelompok agar terorganisir dengan baik. Data yang telah terorganisir ke dalam beberapa kelompok tersebut disistematisasikan agar mempermudah proses analisa selanjutnya.¹⁸

Dalam teknik pengumpulan data penelitian kepustakaan penulis mencatat data-data yang diambil dari data primer yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Penulis mencoba menelaah kata demi kata, kalimat demi kalimat, dan wacana yang terdapat pada novel *Sepatu Dahlan*. Adapun langkah-langkah pengumpulan data tersebut yaitu membaca secara cermat novel tersebut, kemudian menganalisis unsur intrinsiknya, mencatat kalimat yang menggambarkan adanya pendidikan karakter pada novel

¹⁷ Ibid., 65.

¹⁸ Ibid.

tersebut, lalu menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang ada pada novel tersebut. Setelah data dianalisis, lalu ditafsirkan, kemudian yang terakhir baru dinilai.

5. Teknik Analisa Data

Menurut Suryadi, “teknik analisa data dalam penelitian kepustakaan adalah dengan cara mengorganisasikan secara sistematis, mencermati dengan kritis, dan selalu menggunakan pendekatan filosofis. Dengan teknik analisa data seperti ini, diharapkan ditemukan inti-inti gagasan atau teori yang menjadi obyek penelitian”.¹⁹

Untuk menganalisa novel tersebut, penulis menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah dengan menganalisis unsur-unsur pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Khrisna Pabhicara.

Menurut Edi Endaswara, “analisis konten merupakan model kajian sastra yang tergolong baru. Analisis konten digunakan apabila penulis hendak mengungkap, memahami dan mengungkap pesan karya sastra”.²⁰ Content analisis dalam sastra mendasarkan pada tiga asumsi penting karya sastra yaitu:

- 1) Fenomena komunikasi pesan yang terselubung
- 2) Di dalamnya memuat isi yang berharga
- 3) Kajian sastra semacam ini, secara epistemologis merupakan penelitian yang banyak menggunakan paham positivistik.

¹⁹ Ibid., 66.

²⁰ Suwardiendraswara, *Metode Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003), 160.

Komponen penting dalam analisis konten adalah adanya masalah yang dikonsultasikan lewat teori. Itulah sebabnya, karya sastra yang di bedah lewat *content analysis* harus memenuhi syarat-syarat: memuat nilai-nilai dan kesan yang jelas. Misalnya saja: memuat pesan pendidikan, nilai sosial, religi, dan budi pekerti.

Metode ini menurut Barcus yang dikutip oleh Noeg Muhadjir dalam bukunya *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, “merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan/komunikasi. Secara teknis metode ini mencangkup upaya-upaya mengklasifikasikan tanda-tanda yang dipakai dalam komunikasi menggunakan kriteria sebagai dasar klasifikasi, menggunakan teknis analisis tertentu untuk membuat prediksi”.²¹

Kemudian para ahli menggunakan beberapa syarat *Content Analysis*, yaitu, “obyektivitas, pendekatan sistematis, dan generalisasi”.²² Obyektivitas ditempuh melalui bangunan teoritik. Sistematis karena menggunakan langkah-langkah yang jelas.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis isi untuk menganalisis pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Sepatu Dahlan*.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini secara bertahap mengikuti sistematika sebagai berikut:

²¹Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1992), 76-78.

²²Soejono dan abdurrahman, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 14-15.

1. Bagian awal

Pada bagian ini berisi tentang halaman sampul dan halaman judul, halaman persetujuan, nota konsultan, nota pembimbing, nota pengesahan, motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

2. Bagian isi

Pada bagian ini terdiri dari lima bab yang meliputi:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan skripsi.

BAB II : KARAKTERISTIK NOVEL

Pada bab ini berisi uraian teori-teori yang terkait dengan pembahasan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam sebuah karya sastra yang berupa novel. Teori yang terkait dengan novel yakni meliputi definisi novel, ciri-ciri novel, jenis-jenis novel, unsur-unsur novel, manfaat novel, dan karakteristik novel "Sepatu Dahlan". Sedangkan teori yang terkait dengan nilai-nilai pendidikan karakter yakni meliputi definisi nilai, definisi pendidikan karakter.

BAB III : PENDIDIKAN KATAKTER YANG TERDAPAT PADA NOVEL “ SEPATU DAHLAN ”

Pada bab ini berisi karakter apa saja yang terdapat pada novel “ SEPATU DAHLAN “

BAB IV :KARAKTER PEMAIN UTAMA DALAM NOVEL “SEPATU DAHLAN”

Pada bab ini berisi laporan hasil penelitian tentang karakter tokoh utama yang terdapat dalam novel “ Sepatu Dahlan “ karya Krisna Pabichara.

BAB V :PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER YANG TERDAPAT PADA NOVEL “SEPATU DAHLAN”

Pada bab ini berisi laporan tentang analisis penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel “SEPATU DAHLAN”

BAB VI :PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan dan saran-saran sebagai akhir dari pembahasan.

3. Bagian Akhir

Pada bagian terakhir ini berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.